

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang berperan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Kelapa sawit menghasilkan minyak berupa CPO (*Crude Palm Oil*) dan PKO (*Palm Kernel Oil*) yang dapat diolah menjadi bahan pangan dan kosmetik yang dikonsumsi oleh seluruh kalangan masyarakat. Produksi kelapa sawit khususnya minyak sawit di Indonesia terus meningkat seiring meningkatnya luas areal. Tahun 2018 produksi minyak sawit di Indonesia sebesar 42,88 juta ton dari luasan lahan 14,33 juta ha, tahun 2019 produksinya meningkat menjadi 45,86 juta ton dari luasan 14,99 juta ha (Ditjenbun, 2019). Volume ekspor minyak sawit pada tahun 2018 sebesar 9,67 juta ton dengan nilai ekspor US\$ 18,23 milyar (BPS 2018).

Keberhasilan dalam manajemen perkebunan kelapa sawit dapat dicapai melalui pengelolaan kebun yang baik, mulai dari pembukaan lahan hingga pemanenan dan pasca panen. Salah satu kegiatan pemeliharaan yang cukup penting dalam pengelolaan kebun kelapa sawit adalah penunasan. Penunasan merupakan kegiatan pemotongan pelepah daun sesuai umur tanaman serta pemotongan pelepah yang tidak produktif (Lubis 2008).

Kapasitas produksi kelapa sawit ditentukan oleh ukuran tajuk atau luas daun sebagai permukaan fotosintesis. Pengelolaan tajuk secara tepat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi kelapa sawit. Luas daun akan meningkat secara progresif pada umur 8-10 tahun setelah tanam. Hal tersebut dikarenakan adanya pertambahan anak daun dan rata-rata ukurannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tajuk antara lain genetik bahan tanam, jarak tanam, tunas pokok, hama dan penyakit, status hara daun dan pemanenan Pahan (2008).

Pohon kelapa sawit normal yang dibudidayakan memiliki 40-50 pelepah daun pada satu pohon. Apabila tidak dilakukan penunasan, maka jumlah pelepah daun dapat melebihi 60 pelepah (Setyamidjaja 2006).

Penunasan yang tepat adalah penunasan yang dapat menjaga produksi maksimum dan memperkecil kehilangan produksi. Jumlah pelepah yang optimum untuk mendapatkan produksi yang maksimum yaitu 48-56 pelepah pada tanaman kelapa sawit muda dan 40-48 pelepah pada tanaman kelapa sawit tua (Pahan 2008).

1.2 Tujuan

Tujuan umum dilaksanakan PKL adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan mahasiswa dalam menjalani kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit secara teknis maupun manajerial di lapangan dengan luas areal yang besar. Tujuan khusus dilaksanakan kegiatan PKL adalah untuk meningkatkan kemampuan analisis dan kemampuan mengatasi masalah secara teknis maupun manajerial dalam kegiatan Penunasan Pelepah Kelapa Sawit di perkebunan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.